



PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN KEWIRAUSAHAAN PADA KAWASAN RAWAN NARKOBA

**DIREKTORAT PEMBERDAYAAN ALTERNATIF
DEPUTI BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
BADAN NARKOTIKA NASIONAL RI
TAHUN 2019**



TIM PENYUSUN:

- Penanggung Jawab : Drs. Dunan Ismail Isja, MM.
Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat
- Ketua Pelaksana : Drs. Andjar Dewanto, SH, MBA.
Direktur Pemberdayaan Alternatif
- Wakil : Tri Setiyadi, SE, SH, MH.
Kasubdit Masyarakat Perkotaan
- Sekretaris : Hendrajid PW. S.Sos, MM, M.Si.
Kasubdit Masyarakat Pedesaan
- Anggota : - Titik Trimulyani, SE.
- Mediono, SH.
- Mia Garmiaty SP. S.Pd, M.Si.
- Hikmawati, M.Psi, Psikolog.
- Risnandar, SH.
- Ika Widya Pranandari, S.Pd, M.Pd.



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, marilah senantiasa kita tingkatkan kerja dan kinerja kita dalam memberikan pelayanan yang semakin baik kepada masyarakat dalam tanggap darurat Narkoba melalui upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba, yang Berani, Nasionalisme, Netral, Responsif dan Inovatif.

Bersamaan dengan diterbitkannya buku Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kewirausahaan pada kawasan rawan narkoba ini, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak, sehingga upaya pelayanan kita dalam melakukan pembinaan pada kawasan rawan narkoba terus berlanjut sehingga membuat perubahan yang lebih baik.

Buku ini bertujuan memandu pelaksana program dan kegiatan untuk dapat memahami bagaimana program dan kegiatan kewirausahaan itu direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dipantau/dimonitor dan dievaluasi secara mudah, faktual, sistematis dan terintegrasi dalam kegiatan pelaksanaannya.

Akhirnya, kami mengharapkan semua pihak dapat berperan aktif dalam mendukung program dan kegiatan kewirausahaan ini melalui peran dan fungsinya masing-masing guna mengubah kondisi kawasan rawan narkoba menjadi kawasan yang lebih baik, produktif, kreatif, inovatif, dan mandiri serta bersih dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.





SAMBUTAN

DEPUTI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Pemerintah terus memberikan perhatian pada pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, khususnya dalam upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Hal itu terbukti dengan terbitnya Inpres No 6/2018 tentang Rencana Aksi Nasional P4GN 2018-2019 dan Permendagri No 12/2019 tentang Fasilitasi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika di lingkungan instansi pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota.

Salah satu sasaran penting dari capaian tersebut adalah upaya pengembangan potensi masyarakat di kawasan rawan narkoba oleh seluruh Kementerian/Lembaga (K/L), pemerintah daerah dan pelaku usaha. Oleh karenanya, sebagai wujud nyata mengubah karakter masyarakat dan kondisi kawasan rawan narkoba menjadi kawasan produktif, kreatif, inovatif, dan mandiri serta bersih dari Narkoba diperlukan program dan kegiatan kewirausahaan.

Dengan terbitnya buku Juknis Pelaksanaan Kewirausahaan ini dapat memudahkan pelaksana program dan kegiatan dalam melaksanakan kewirausahaan bagi masyarakat binaan BNN pada kawasan rawan narkoba.

Deputi Pemberdayaan
Masyarakat

Drs. Dunan Ismail Isja, MM



Daftar Isi

KATA PENGANTAR	3
SAMBUTAN DEPUTI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	5
BAB I PENDAHULUAN	9
a. Umum	9
b. Maksud dan Tujuan	9
c. Pengertian	10
d. Ruang Lingkup	12
e. Sistematika Penulisan	12
 BAB II PEMETAAN POTENSI KAWASAN RAWAN NARKOBA	13
A. Analisis SWOT Kawasan dan Potensi Masyarakat Binaan.....	13
B. Mekanisme Pemetaan Potensi Kawasan dan Masyarakat	14
C. Target Sasaran Pemetaan Potensi Kawasan dan Masyarakat	15
D. Target Keluaran dan Hasil Pemetaan Potensi	16
 BAB III RAPAT KERJA STAKEHOLDER	17
A. Tujuan	17
B. Pelaksanaan	17
C. Hasil Rapat Kerja Stakeholder	18
D. Tindak lanjut Hasil Rapat Kerja	18
 BAB IV BIMBINGAN TEKNIS PENDAMPING	19
A. Pembinaan Pendamping Masyarakat Binaan	19
B. Pelaksanaan Bimbingan Teknis Pendamping	21
C. Evaluasi Kerja dan Kinerja Pendamping	22
 BAB V PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT BINAAN	23
A. Pengembangan Kewirausahaan	23
B. Pelaksanaan Program dan Kegiatan Kewirausaha.....	25
 BAB VI MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM DAN KEGIATAN.....	27
A. Monitoring Program dan Kegiatan	27
B. Pelaksanaan Monitoring	27
C. Materi Monitoring Program dan Kegiatan	28
D. Evaluasi Program dan Kegiatan	30
 BAB VII PENUTUP	31
DAFTAR PUSTAKA	32





Daftar Lampiran

01. Format Laporan	35
02. Contoh Format Laporan	36
03. Kuesioner Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Terhadap Pelaksanaan Pengembangan Kewirausahaan	37
04. Cara Penghitungan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Terhadap Pelaksanaan Pengembangan Kewirausahaan	40
05. Kuesioner Program dan Kegiatan Kewirausahaan	44
06. Cara Penghitungan Kuesioner Program dan Kegiatan Kewirausahaan (KPKK)	49

CARA PERHITUNGAN KUESIONER PROGRAM DAN KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN (KPKK) :





BAB I

PENDAHULUAN

A. Umum

Melalui Inpres Nomor 6/2018 tentang Rencana Aksi Nasional P4GN, Presiden menginstruksikan bahwa seluruh K/L, Pemerintah Daerah dan pelaku usaha untuk mengembangkan potensi masyarakat di kawasan rawan Narkoba dengan melaksanakan tugas dan fungsi masing - masing melalui program, kegiatan dan anggaran di kawasan rawan Narkoba.

Sebagaimana pemetaan kawasan rawan narkoba yang telah dilakukan BNN (2019) diketahui bahwa di Indonesia kurang lebih terdapat 654 kawasan rawan narkoba yang ditandai dengan adanya indikasi 8 (delapan) indikator utama : kasus kejahatan Narkoba, angka kriminalitas/aksi kekerasan, bandar pengedar Narkoba, kegiatan produksi Narkoba, angka pengguna Narkoba, barang bukti Narkoba, entry point Narkoba, kurir Narkoba, serta 5 (lima) indikator pendukung berupa : banyaknya lokasi hiburan, tempat kost dan hunian dengan privasi tinggi, tingginya angka kemiskinan, ketiadaan sarana publik, dan rendahnya interaksi sosial masyarakat.

Keberadaan kawasan rawan Narkoba tersebut mengindikasikan banyaknya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di kawasan tersebut. Oleh karenanya perlu dilakukan intervensi program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dalam bentuk pelaksanaan program dan kegiatan kewirausahaan di kawasan rawan Narkoba oleh seluruh komponen bangsa. Sehingga diharapkan terwujud masyarakat yang lebih baik, produktif, kreatif, inovatif, dan mandiri yang bersih dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Oleh karenanya program dan kegiatan kewirausahaan harus dilakukan secara terintegrasi, terpadu, sinergi, berkelanjutan dan dapat meningkatkan kesejahteraan serta memacu daya saing masyarakat dalam mengembangkan potensi wilayahnya.

B. Maksud dan Tujuan

1. Maksud, penulisan buku ini dimaksudkan untuk menjadi panduan dalam upaya intervensi program dan kegiatan kewirausahaan pada kawasan yang telah teridentifikasi dan terpilih sebagai kawasan rawan Narkoba.



2. Tujuan, agar pelaksana program dan kegiatan kewirausahaan dapat memahami serta melaksanakan program dan kegiatan kewirausahaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan/monitoring, dan evaluasi.

C. Pengertian

- a. Kawasan rawan narkoba adalah kawasan yang diidentifikasi dengan 8 indikator pokok dan 5 indikator pendukung menghasilkan kategori bahaya, waspada, siaga dan aman.
- b. 8 (delapan) indikator pokok terdiri dari kasus kejahatan narkoba, angka kriminalitas, bandar pengedar narkoba, kegiatan produksi narkoba, angka pengguna narkoba, barang bukti narkoba, entry point (pintu masuk) narkoba dan kurir narkoba.
- c. 5 (Lima) indikator pendukung terdiri dari : banyak lokasi hiburan, adanya tempat kos, tingginya angka kemiskinan, ketiadaan sarana publik, rendahnya interaksi dan sosial masyarakat.
- d. Pemetaan adalah metode pengumpulan data melalui serangkaian kegiatan FGD, pencatatan, pengamatan, wawancara sebagai informasi awal sebelum melakukan program dan kegiatan.
- e. Potensi masyarakat adalah sumber daya yang tersedia di masyarakat yang berpeluang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan keunggulan masyarakat.
- f. Pemetaan kawasan dan masyarakat adalah pengumpulan data dan informasi tentang kondisi kawasan (geografi) dan kondisi masyarakat (demografi) melalui pelibatan masyarakat dan stakeholder di wilayah yang akan dilakukan pembinaan.
- g. Pendamping adalah tokoh kunci dalam masyarakat, baik dari tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh wanita, tokoh pemuda, tokoh adat dan tokoh pendidikan yang ditunjuk oleh BNN sebagai fasilitator, pendamping dan informan di kawasan binaan BNN.
- h. Masyarakat Binaan adalah warga kawasan rawan narkoba yang dipilih oleh pendamping dari mantan penanam ganja, mantan kurir dan pengedar, atau anggota keluarga mantan penanam dan pengedar narkoba.



- i. Peserta kewirausahaan adalah masyarakat binaan yang terpilih untuk mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir dan namanya tercatat.
- j. Stakeholder adalah pemangku kepentingan di kawasan binaan yang terdiri dari pemerintah daerah, tokoh - tokoh, praktisi dan akademisi serta pelaku dunia usaha yang diharapkan mendukung program.
- k. Regulasi adalah peraturan yang diterbitkan dalam rangka fasilitasi pencegahan narkoba baik oleh K/L, Pemerintah Daerah dan Pelaku Dunia usaha.
- l. Sinergi adalah kemauan melakukan kerjasama dan sama-sama bekerja atas dasar tanggung jawab, komitmen dan memiliki misi mencapai tujuan bersama.
- m. Kemitraan adalah bentuk sinergi yang dibangun dan dikembangkan antara masyarakat binaan, pendamping dan pihak lain yang memiliki satu tujuan demi kebaikan bersama.
- n. Dana Sosial Perusahaan (CSR) adalah bantuan dana yang disisihkan perusahaan untuk membantu pihak lain (masyarakat binaan) guna mewujudkan lingkungan yang bersih narkoba sesuai tujuan perusahaan dan masyarakat penerima CSR.
- o. Pemantauan adalah proses pengamatan dan pencatatan yang terus-menerus selama program dan kegiatan sedang berlangsung baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan untuk bahan evaluasi.
- p. Evaluasi adalah penilaian hasil pemantauan yang menghasilkan capaian indikator kegiatan (kerja), indikator program (kinerja) jangka pendek, dampak kinerja jangka menengah dan efek jangka panjang.
- q. Pelaporan adalah penulisan informasi program dan kegiatan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan penilai secara berkala (bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan) baik melalui aplikasi maupun penulisan laporan yang dilengkapi dengan lampiran kegiatan, anggaran, administrasi dan dokumentasi kegiatan.



D. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dari pembahasan buku petunjuk teknis ini dibatasi tentang pelaksanaan program dan kegiatan kewirausahaan di kawasan rawan Narkoba yang terpilih untuk diintervensi program P4GN mulai dari kegiatan pemetaan potensi, pelaksanaan, pemantauan/monitoring sampai dengan evaluasi.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab II Pemetaan Potensi Kawasan Rawan Narkoba

Bab III Rapat Kerja Stakeholder

Bab IV Bimbingan Teknis Pendamping

Bab V Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat Binaan

Bab VI Monitoring dan Evaluasi Program dan Kegiatan

Bab VII Penutup



BAB II

PEMETAAN POTENSI

KAWASAN RAWAN NARKOBA

A. Analisis SWOT Kawasan dan Potensi Masyarakat Binaan

Dalam memulai intervensi program dan kegiatan di kawasan rawan narkoba diperlukan suatu data dan informasi yang aktual dan faktual yang diperlukan dalam menjawab setiap ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang mungkin dan akan dihadapi selama pelaksanaan kegiatan.

Untuk mengidentifikasi dari kekuatan (*Strong*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*Threat*) wilayah dan masyarakat yang akan dibina dilakukan analisis SWOT. Melalui analisis SWOT dipetakan strategi apa yang sesuai dengan kondisi wilayah dan masyarakat tersebut, sehingga kegagalan dini dapat diantisipasi dan dicarikan alternatif solusi.

Mengidentifikasi kekuatan, dapat dilihat antara lain : sumber daya manusia dan alam yang tersedia, akses jalan dan komunikasi, kelembagaan yang telah terbentuk, ketersediaan pasar, kearifan lokal (adat) yang dikembangkan, regulasi dan program kerja pemerintah daerah yang sedang berjalan.



Kegiatan Pemetaan di Kel. Sidotopo, Jawa Timur.



Kegiatan Audiensi Pemetaan Potensi di desa Ulak Jermun, OKI, Sumsel.

Mengidentifikasi kelemahan, dapat dilihat dari kurangnya akses komunikasi antara warga, kurang layaknya fasilitas sosial dan fasilitas umum, kurang partisipatifnya masyarakat mengikuti program pemerintah, kurang responsifnya pelayanan dari aparat yang



Kegiatan Pemetaan Potensi di Desa Wiralaga, Mesuji, Lampung.



Kegiatan Pemetaan di Kel. Andir, Jawa Barat.

dirasakan masyarakat, minimnya kegiatan bersama di masyarakat, tidak optimalnya pelaksanaan program pemerintah di kawasan ini.

Mengidentifikasi peluang, dapat dilihat dengan merasakan geliat sosial warga melalui kegiatan bersama, geliat ekonomi dengan banyaknya usaha beragam dan pasar, keberadaan perusahaan di sekitar kawasan, produk unggulan daerah yang dikembangkan, kegiatan dan hasil budaya daerah yang masih terpelihara, peninggalan sejarah yang masih dirawat/dijaga, dan lainnya.

Mengidentifikasi ancaman dapat dilihat dengan mendengarkan informasi dari warga terkait kondisi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di wilayah tersebut, adanya kasus kejahatan yang kerap terjadi, pendatang dari luar yang kurang dikenal warga di wilayah tersebut, tempat hiburan yang buka hingga larut malam, pelabuhan tikus yang langsung ke laut, lokasi berdekatan dengan tempat transit, seperti : terminal barang, bandara, pelabuhan dan lapas.

B. Mekanisme Pemetaan Potensi Kawasan dan Masyarakat

Dalam memulai intervensi program P4GN di kawasan rawan Narkoba, terlebih dahulu dipilih kawasan rawan yang telah diidentifikasi rangking kerawananannya. Kemudian dilakukan pemetaan potensi kawasan dan masyarakat sebagai modal dasar mengubah kondisi kawasan rawan narkoba menjadi kawasan yg bersih dari Narkoba

Adapun mekanisme untuk memetakan potensi kawasan dan masyarakat, dilakukan dengan beberapa metode, yaitu : *Focus Group Discussion*/FGD atau diskusi kelompok terbatas, pencatatan



data, kunjungan kelokasi sambil berdiskusi dengan tokoh-tokoh masyarakat, pelaku usaha, aparat dan pejabat.

Melalui FGD, dibangun diskusi untuk menyamakan persepsi, visi dan misi sekaligus mensosialisasikan betapa pentingnya P4GN melalui kewirausahaan sebagai pendekatan humanis dalam pengurangan dampak buruk narkoba. Dalam forum ini, diundang tokoh kunci dan tokoh penting yang memiliki pengaruh dan ditokohkan oleh masyarakat.

Dengan melakukan pencatatan pada data-data sekunder di lokasi, akan diketahui fakta yang akurat dari berbagai sumber data tentang kondisi dan diskripsi lokasi baik secara demografi, geografi, struktur kelembagaan, capaian-capaian kegiatan dan program yang telah dilakukan pihak lainnya.

Kemudian melalui kunjungan dan audiensi kepada masyarakat, tokoh, pejabat, aparat dan pemangku kepentingan di wilayah, dilakukan observasi, advokasi, komunikasi, koordinasi, dibangun sinergi dan dikembangkan kemitraan agar saling memiliki peran serta dalam rencana program dan kegiatan kewirausahaan yang akan dilakukan di wilayah tersebut.

C. Target Sasaran Pemetaan Potensi Kawasan dan Masyarakat

Dalam melaksanakan pemetaan potensi kawasan dan masyarakat, harus fokus memetakan target sasaran dari pemetaan tersebut melalui pihak, badan, kelembagaan dan pengembang potensi di daerah. Target sasaran pelaksanaan pemetaan potensi, antara lain:

1. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah/Bappeda;
2. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten;
3. Badan Pusat Statistik (BPS) di kabupaten/Kota;
4. Dinas-dinas pembangunan daerah Kabupaten/Kota;
5. Dekranasda yang tersedia di wilayah;
6. Pasar dan pusat pemasaran hasil-hasil bumi;
7. Koperasi dan Usaha Simpan Pinjam;
8. Lembaga permodalan dan kredit;
9. Unit-unit usaha mikro, kecil dan menengah;



10. Organisasi kemasyarakatan dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM);
11. Kalangan dunia usaha/perusahaan-perusahaan;
12. Pemerintah daerah (kades/lurah, camat, bupati/walikota)

D. Target Keluaran dan Hasil Pemetaan Potensi

Dengan analisa SWOT dan mekanisme pemetaan potensi kawasan dan masyarakat, maka keluaran yang diharapkan adalah laporan informasi terstruktur tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di kawasan yang dipetakan serta rencana tindak lanjut yang akan dikerjakan, meliputi :

1. Peserta kewirausahaan yang akan dipilih;
2. Pendamping kawasan yang akan dibina;
3. Jadwal, Waktu dan lokasi kegiatan;
4. Narasumber dan instruktur yang mengajar;
5. Model kewirausahaan yang akan diintervensikan;
6. Materi dan metode yang akan disampaikan;
7. Bahan dan alat yang akan disiapkan;
8. Kelembagaan yang akan dibangun;
9. Sinergi dan kemitraan yang akan dikembangkan;
10. Anggaran dan sumber anggarannya;
11. Mekanisme pemantauan/monitoring dan evaluasi serta;
12. Pelaporan yang akan dilakukan.

Hasil kegiatan pemetaan tersebut agar dipedomani oleh pelaksana kegiatan dan diinformasikan kepada stakeholder dan masyarakat binaan untuk mempermudah pelaksanaan dan penyusunan rencana tindak lanjut program dan kegiatan kewirausahaan.



BAB III

RAPAT KERJA STAKEHOLDER

Rapat Kerja dengan stakeholder dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan Pemetaan potensi masyarakat di kawasan rawan narkoba.

A. Tujuan

1. Memudahkan koordinasi dalam pelaksanaan program dan kegiatan Kewirausahaan sehingga terjalin sinergi dengan stakeholder dan masyarakat.
2. Sebagai forum dalam rangka kerjasama program dan kegiatan Kewirausahaan.
3. Menyamakan persepsi dan pemahaman terhadap program dan kegiatan Kewirausahaan yang akan dilaksanakan.

B. Pelaksanaan

1. Jumlah peserta dalam rapat stakeholder ini dibatasi 20-50 orang terdiri dari perwakilan dari Instansi pemerintah terkait, Forkopimda, Babinkamtibmas, Babinsa, Lembaga Swasta, Dunia Usaha, Lurah / Kepala Desa, Camat, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama.
2. Narasumber terdiri dari 3 (tiga) orang baik dari internal maupun eksternal.
3. Panitia adalah personil internal maksimal 10% dari jumlah peserta.
4. Waktu dan Tempat pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 1 (satu) hari kerja dan bertempat di Provinsi/Kabupaten/Kota.
5. Materi dan Metode. Materi dalam Rapat Kerja ini diisi dengan penyampaian narasumber tentang wawasan P4GN (termasuk hasil pemetaan) dan kewirausahaan dengan metode FGD (Forum Group Discussion)
6. Administrasi Kegiatan. Diawali dengan membuat surat perintah tugas, membuat surat undangan, membuat jadwal kegiatan, membuat absensi kehadiran peserta, membuat pertanggungjawaban keuangan.
7. Anggaran Pelaksanaan Rapat Kerja Stakeholder dari DIPA BNN/BNBP/BNBK dan Non DIPA.
8. Setiap kegiatan dilakukan dokumentasi



C. Hasil Rapat Kerja Stakeholder

1. Mudah-mudahan koordinasi dan sinergi dengan instansi Pemerintah dalam pelaksanaan program dan kegiatan Kewirausahaan.
2. Meningkatnya kemitraan dalam program dan kegiatan Kewirausahaan.
3. Terwujudnya komitmen dan kesamaan persepsi terhadap program dan kegiatan Kewirausahaan yang akan dilaksanakan di kawasan rawan narkoba.

D. Tindak lanjut hasil rapat Kerja

Hasil dari Rapat Kerja Stakeholder ini akan ditindaklanjuti dengan program dan kegiatan kewirausahaan, berupa program dan kegiatan Bimbingan Teknis Pendamping serta program dan kegiatan Pengembangan Kewirausahaan/lifeskill.



Raker Stakeholder di Surabaya, Provinsi Jawa Timur.



Raker Stakeholder di Mesuji, Provinsi Lampung.



BAB IV

BIMBINGAN TEKNIS PENDAMPING

A. Pembinaan Pendamping Masyarakat Binaan

Dalam program dan kegiatan kewirausahaan diperlukan pendamping dari kalangan masyarakat binaan. Pendamping memiliki peran dan fungsi penting dalam menjamin keberlanjutan program dan kegiatan kewirausahaan sehingga perlu dilakukan pembinaan bagi pendamping.

Pembinaan pendamping dalam melaksanakan program dan kegiatan kewirausahaan di kawasan rawan Narkoba dilakukan dengan beberapa tahap, sebagai berikut :

1. Perekrutan Pendamping

Perekrutan pendamping dilakukan melalui mekanisme rapat kerja pemetaan potensi kawasan dan masyarakat binaan. Pendamping ditunjuk masyarakat sebagai bentuk ketokohan, pengaruh dan kepercayaan yang diberikan padanya. Pendamping yang ditunjuk harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. berusia minimal 18 tahun dengan kondisi sehat jasmani dan rohani dan bersedia berkomitmen membantu tugas pendampingan di kawasan rawan narkoba dengan bukti surat kesanggupan menjadi pendamping.
- b. Bersih dari penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba serta bersedia dilakukan tes urine.
- c. laki-laki atau perempuan, minimal berijazah SMP yang berasal dari tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, tokoh wanita, tokoh pemuda dan tokoh pendidik yang berdomisili di wilayah binaan.

2. Pengesahan pendamping

Pengesahan pendamping, dilakukan dengan diterbitkannya surat tugas (Sgas) pendamping oleh Direktur Pemberdayaan Alternatif BNN atau Kepala BNNP atau Kepala BNNK berlaku selama 6 (enam) bulan dan dapat diperpanjang kembali.



3. Tugas dan fungsi pendamping

a. Tugas Pendamping

- 1) Mendampingi masyarakat binaan dalam program dan kegiatan dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi;
- 2) Memberikan dukungan data dan informasi yang diperlukan selama program dan kegiatan berjalan;
- 3) Memonitor perkembangan keberlanjutan program dan kegiatan serta memberikan informasi tentang hambatan/kendala baik selama kegiatan berjalan maupun pasca kegiatan.

b. Fungsi Pendamping

- 1) Fasilitator, antara pelaksana dan masyarakat binaan
- 2) Pendampingan, masyarakat binaan menyampaikan aspirasi (hak dan kewajiban)
- 3) Mediator, baik antara pemerintah daerah dan masyarakat binaan, maupun antara perusahaan dan masyarakat binaan.
- 4) Negosiator, dalam melakukan negosiasi atas bantuan yang akan diberikan maupun hal-hal lainnya yang memerlukan fungsi negosiasi.
- 5) Informan, memberikan informasi yang berani, responsif, faktual, aktual dan dapat dipercaya

4. Struktur Organisasi Pendamping

Pendamping minimal berjumlah 5 orang, terdiri dari : tokoh masyarakat (sebagai ketua), tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemuda, tokoh wanita (sebagai anggota).

5. Hak dan kewajiban Pendamping

Pendamping diberikan hak dan kewajiban selama menjalankan tugas dan fungsi (kewajiban), antara lain:

a. Hak-hak Pendamping

- 1) Mengikuti rapat kerja tentang pemberdayaan alternatif, baik yang dikoordinasikan BNN maupun K/L atau Pemda di wilayah binaan.
- 2) Mengikuti kegiatan Pemberdayaan Alternatif sebagai pendamping



- 3) Mendapatkan uang transport, sebagaimana peserta dalam rapat-rapat kerja.
- 4) Diundang dalam setiap kegiatan yang mendiskusikan perkembangan capaian program dan kegiatan di wilayah binaan.
- 5) Mengikuti pengembangan kapasitas sebagai penggiat anti narkoba atau agen pemulihan.
- 6) Berhak untuk berhenti atau diangkat kembali.

b. Kewajiban Pendamping

- 1) Wajib menjalankan tugas dan fungsi dengan sebaik-baiknya
- 2) Wajib mengikuti rapat kerja tentang pemberdayaan alternatif, baik yang dikoordinasikan BNN maupun K/L atau Pemda di wilayah binaan.
- 3) Wajib mendampingi peserta dari awal sampai akhir kegiatan Pemberdayaan Alternatif dan memberikan informasi apabila tidak dapat hadir.
- 4) Wajib menginformasikan perkembangan capaian program dan kegiatan di wilayah binaan.
- 5) Wajib melaksanakan tugas sebagai penggiat anti narkoba atau agen pemulihan.
- 6) Wajib membantu menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam acara pengembangan kapasitas kewirausahaan;

B. Pelaksanaan Bimbingan Teknis Pendamping

Pelaksanaan Bimbingan Teknis Pendamping, secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah peserta bimtek pendamping dibatasi 15 - 30 orang masyarakat binaan yang terdiri dari calon pendamping dan Pemerintah daerah, Forkopimda, Lurah / Kepala Desa, Camat, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Babinsa, Babinkamtibmas, dll
2. Narasumber terdiri dari 3 (tiga) orang.
3. Panitia adalah personil internal maksimal 10% dari jumlah peserta.
4. Waktu dan Tempat pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 1 (satu) hari kerja dan bertempat di Kabupaten/Kota.



5. Materi dan Metode. Materi dalam Bimbingan Teknis diisi dengan penyampaian narasumber tentang kriteria, tugas, fungsi, hak dan kewajiban pendamping serta materi P4GN serta pembacaan Ikrar Pendamping.
6. Administrasi Kegiatan. Diawali dengan membuat surat perintah tugas, membuat surat undangan, membuat jadwal kegiatan, membuat absensi kehadiran peserta, membuat pertanggungjawaban keuangan.
7. Anggaran dari DIPA BNN/BNNP/BNNK dan Non DIPA.
8. Setiap kegiatan dilakukan dokumentasi

C. Evaluasi kerja dan kinerja pendamping.

Untuk memastikan kinerja dari pendamping, maka perlu dilakukan evaluasi kerja dan kinerja pendamping dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Apakah masih dapat diperpanjang atau diberhentikan melalui pemantauan dan evaluasi dari pelaksana program serta kegiatan.



*Raker Bimtek Pendamping
di Surabaya, Provinsi
Jawa Timur.*



*Raker Bimtek Pendamping
di Bandung, Provinsi
Jawa Barat.*





BAB V

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT BINAAN

A. Pengembangan Kewirausahaan

Dalam rangka melakukan pemulihan kondisi kawasan dan masyarakat dari rawan narkoba menjadi tidak rawan narkoba diperlukan upaya pengembangan kapasitas pada kawasan rawan narkoba dan masyarakat yang akan dibina.

Model Kewirausahaan merupakan salah satu strategi pengembangan kapasitas yang tepat untuk mencapai tujuan. Melalui pengembangan kapasitas kewirausahaan, masyarakat dapat diajak melakukan pembelajaran sambil melakukan kegiatan yang mengubah diri dan lingkungannya serta menciptakan produk yang bernilai jual tinggi yang berdampak menambah pendapatan.

Dalam pengembangan kapasitas kewirausahaan perlu mempertimbangkan beberapa aspek berikut ini:

1. Peserta dengan Kriteria :
 - a. Masyarakat binaan yang berdomisili pada kawasan rawan Narkoba.
 - b. Memiliki keuangan waktu untuk mengikuti kegiatan.
 - c. Memiliki minat dan kemauan tinggi untuk maju.
 - d. Berusia antara 17 s.d 50 tahun.
 - e. Memiliki kemampuan untuk dibimbing.
 - f. Diprioritaskan mantan pecandu /penyalahguna Narkoba.
2. Narasumber dan instruktur dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Orang yang memiliki pemahaman tentang P4GN.
 - b. Orang yang memiliki pengalaman instruktur (diprioritaskan yang bersertifikat).
 - c. Diprioritaskan yang memiliki usaha (pengusaha).
 - d. Memiliki produk kewirausahaan yang diajarkan.
 - e. Mampu menghitung nilai produksi dan nilai jual.
 - f. Memiliki akses pemasaran produk.
3. Metode Pengembangan Kewirausahaan.
 - a. Metode belajar teori 20% dan praktek 80%.
 - b. Metode simulasi dan praktek langsung.
 - c. Metode FGD.
 - d. Metode kerja mandiri.



4. Kategori Peserta
 - a. Kelompok Bapak-bapak.
 - b. Kelompok Ibu-ibu.
 - c. Kelompok remaja putra.
 - d. Kelompok remaja putri.
 - e. Kelompok Gabungan.
5. Materi Kewirausahaan
 - a. Materi P4GN
 - a. Materi Teori dan Praktek kewirausahaan.
 - b. Materi Pemasaran.
 6. Model kewirausahaan
 - a. Budidaya
 - b. Ketrampilan.
 - c. Kerajinan.
 - d. Pengolahan.
 - e. Pemasaran.
 - f. Pengemasan.
 - g. Permodalan. dll
6. Model kewirausahaan
 - a. Budidaya
 - b. Ketrampilan.
 - c. Kerajinan.
 - d. Pengolahan.
 - e. Pemasaran.
 - f. Pengemasan.
 - g. Permodalan. dll
 - h. dll
7. Jenis Kewirausahaan
 - a. Kuliner (membuat aneka kue, cemilan, olahan dll)
 - b. Daur ulang (menggunakan beragam media)
 - c. Menganyam (menggunakan bahan lokal)
 - d. Menjahit, menyulam, melukis kain, dll
 - e. Menempel dan berkreasi menghias produk
 - f. Berkreasi dengan merias (salon)
 - g. Membuat souvenir, cinderamata, asesoris, dll
 - h. Pertukangan (memanfaatkan limbah kayu)
 - i. Pengelasan (berkreasi dengan logam)
 - j. Percetakan (membuat undangan, kartu nama, dll)
 - k. Sablon (percetakan kaos, spanduk, backdrop)
 - l. Service (HP, Elektronik, AC, Motor, Mobil, dll)



- m. Bermusik (mengelola band, alat musik, vokal, dll)
- n. Pertanian
- o. Perkebunan
- p. Perikanan
- q. dll

8. Hasil yang diharapkan

- a. Terbentuknya struktur kelompok kewirausahaan
- b. Terlatihnya peserta dalam mengikuti kegiatan
- c. Terbangunnya komunikasi peserta dan pelaksana
- d. Terkoordinasi kegiatan dengan pendamping
- e. Terciptanya produk hasil dari kegiatan
- f. Terpasarkannya produk yang dihasilkan
- g. Terlaporkannya program dan kegiatan kewirausahaan baik selama maupun pasca kegiatan secara berkala

B. Pelaksanaan Program dan Kegiatan Kewirausahaan

Pelaksanaan program dan kegiatan kewirausahaan harus dilaksanakan secara tepat sasaran, tepat biaya dan tata laksana. Guna terlaksananya kegiatan kewirausahaan yang sesuai dengan harapan, perlu dirancang dan direncanakan bersama baik oleh pelaksana program dan kegiatan.

Adapun bentuk pelaksanaan program dan kegiatan kewirausahaan , secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah peserta dibatasi 15 - 50 orang masyarakat binaan.
2. Narasumber terdiri dari 1 (satu) orang.
3. Praktisi / Instruktur terdiri dari 2 (dua) orang.
4. Panitia adalah personil internal maksimal 10% dari jumlah peserta.
5. Waktu dan Tempat pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari kerja dan bertempat di sekitar kawasan rawan narkoba.
6. Materi dan Metode. Materi dalam program dan kegiatan kewirausahaan diisi dengan penyampaian narasumber tentang wawasan P4GN serta penyampaian Teori dan praktek Kewirausahaan.
7. Bahan dan Peralatan Kewirausahaan, setiap peserta mendapatkan bahan dan peralatan program dan kegiatan kewirausahaan.



Bahan dan peralatan diserahkan sebagai milik masyarakat binaan dengan Berita Serah Terima (BAST) Bahan dan Peralatan.

8. Administrasi Kegiatan. Diawali dengan membuat surat perintah tugas, membuat surat undangan, membuat jadwal kegiatan, membuat absensi kehadiran peserta, membuat pertanggungjawaban keuangan dan Kuesioner Survey Kepuasan Masyarakat.
9. Anggaran dari DIPA BNN/BNNP/BNNK dan Non DIPA.
10. Setiap kegiatan dilakukan dokumentasi.



*Kegiatan Kewirausahaan di Kunti, Surabaya,
Provinsi Jawa Timur*



*Kegiatan Kewirausahaan di Beting, Pontianak,
Provinsi Kalimantan Barat*



*Kegiatan Kewirausahaan di Andir, Bandung,
Provinsi Jawa Barat*



*Kegiatan Kewirausahaan di Ulak Jermun, OKI,
Provinsi Sumatera Selatan*





BAB VI

MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM DAN KEGIATAN

A. Monitoring Program Dan Kegiatan

Monitoring bertujuan untuk melihat suatu program dan kegiatan berproses sesuai yang direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dikendalikan guna menghasilkan capaian sesuai yang diharapkan. Selain itu monitoring juga mendeteksi secara dini kendala dan hambatan, sehingga menghasilkan evaluasi dan rekomendasi untuk diperbaiki kualitas dan kuantitasnya.

Monitoring dilakukan secara komprehensif, sistematis, terpadu dan menggunakan instrumen pemantauan, sejak dari perencanaan hingga akhir program dan kegiatan, dengan melakukan pengamatan, diskusi, pencatatan, pengolahan, dan analisa.

Sasaran monitoring program dan kegiatan berkaitan dengan ketepatan pelaksanaan kegiatan dalam mendukung suksesnya program, mulai dari perencanaan, waktu, tempat, peserta, anggaran, instruktur, narasumber, materi, bentuk kegiatan, hingga pelaksanaan dan pelaporan. Selain itu berkaitan dengan perubahan kondisi masyarakat binaan yang lebih baik, produktif, kreatif, inovatif, dan mandiri serta tidak tergantung pada bisnis ilegal Narkoba, yang pada akhirnya mempengaruhi pengukuran Indeks Keterpulihan daerah rawan Narkoba.

Monitoring program dan kegiatan tidak hanya dilakukan pada tahun anggaran berjalan namun juga pada tahun anggaran sebelumnya.

B. Pelaksana Monitoring

Pelaksana monitoring program dan kegiatan adalah petugas BNN/BNNP/BNNK dan pendamping. Petugas BNN/BNNP/BNNK memantau mulai tahapan pemetaan potensi wilayah dan masyarakat, keterlibatan stakeholder, bimbingan teknis pendamping, pelaksanaan kewirausahaan/lifeskill peserta, sampai dengan monitoring dan evaluasi. Sedangkan pendamping memantau mulai tahapan pelaksanaan kewirausahaan/lifeskill peserta sampai monitoring dan evaluasi.

Petugas BNN/BNNP/BNNK melakukan monitoring kegiatan mulai tahapan kegiatan itu direncanakan, dilaksanakan, monitor dan evaluasi sampai dengan pemasaran produksi, termasuk kendala dan hambatan dalam keberlanjutan kegiatan. Pendamping melakukan monitoring



kegiatan perkembangan hasil atau produk kegiatan kewirausahaan/lifeskill.

Hasil monitoring menjadi rekomendasi bagi pelaksana kegiatan untuk dapat meningkatkan capaian kegiatan berikutnya.

C. Materi Monitoring Program Dan Kegiatan

Materi Monitoring program dan kegiatan, terdiri dari dua materi yang dilakukan dengan memberikan Kuesioner Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) terhadap Pelaksanaan Pengembangan Kewirausahaan dan Kuesioner Monitoring Program dan Kegiatan kewirausahaan.

Kegiatan pengisian Kuesioner Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) terhadap Pelaksanaan Pengembangan Kewirausahaan dilakukan pada saat akhir kegiatan pengembangan kewirausahaan/lifeskill yang berisi pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah saudara memenuhi kriteria persyaratan untuk mengikuti pelatihan?
2. Apakah tahapan pelatihan yang diberikan dapat dipahami?
3. Apakah waktu pelatihan (3 hari) telah mencukupi dalam menambah keterampilan?
4. Apakah uang transport yang diberikan mencukupi sebagai pengganti transport saudara?
5. Apakah dengan pelatihan ini saudara mampu menghasilkan produk sesuai dengan yang dilatihkan?
6. Bagaimana kemampuan instruktur dalam memberikan materi dan praktek pelatihan?
7. Bagaimana sikap simpatik pelaksana kegiatan dalam memberikan pelatihan?
8. Bagaimana sikap pelaksana kegiatan dalam menanggapi keluhan, saran dan masukan dari peserta?
9. Apakah saran dan prasarana pelatihan telah memadai dalam pelaksanaan pelatihan?

Setiap Pertanyaan tersebut di atas disajikan dalam bentuk pilihan ganda dengan pilihan jawaban a, b, c, dan d. Selain itu, terdapat pertanyaan terbuka, yaitu : Mohon masukan dan saran Saudara untuk meningkatkan kualitas pelatihan yang kami berikan. (kuesioner terlampir)

Kegiatan pengisian Kuesioner Monitoring Program dan Kegiatan kewirausahaan dilakukan pada saat kegiatan supervisi yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang aspek kewirausahaan, aspek manajemen, aspek jejaring kerja, aspek dukungan pemerintah daerah,



aspek dukungan dunia usaha, aspek dukungan praktisi dan akademisi, aspek keberlanjutan program dan kegiatan, aspek pembinaan usaha, aspek manfaat (efek) program dan kegiatan yang dirasakan masyarakat, dan aspek dampak program dan kegiatan terhadap lingkungan bersih narkoba, dengan beberapa poin pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah sudah dilaksanakan kegiatan pelatihan kewirausahaan di wilayah ini? (keterangan : pelatihan kewirausahaan meliputi: pelatihan atau lifeskill yang melibatkan BNN, Instruktur, Tokoh masyarakat & peserta).
2. Apakah pelatihan ini melibatkan masyarakat dari awal (perencanaan), prosesnya (kegiatan), tindaklanjutnya (monitoring) dan penilaian akhir hasilnya (evaluasi).
3. Apakah ada pihak-pihak lain yang memberikan kepedulian, fasilitasi, dukungan, bantuan, arahan, kunjungan kegiatan kewirausahaan warga? Siapa sajakah mereka?
4. Apakah ada bentuk dukungan dan kepedulian pihak pemerintah daerah (Provinsi, Kabupaten/Walikota, Kecamatan, Kelurahan) dalam membantu keberlanjutan program kewirausahaan di wilayah ini?
5. Apakah ada bentuk dukungan dan kepedulian pihak dunia usaha dalam membantu keberlanjutan program kewirausahaan di wilayah ini?
6. Apakah ada bentuk dukungan dan kepedulian pihak praktisi & akademisi dalam membantu keberlanjutan program kewirausahaan di wilayah ini?
7. Apakah para peserta masih melanjutkan program dan kegiatan kewirausahaan hingga hari ini?
8. Apakah program dan kegiatan kewirausahaan masih berlanjut hingga saat ini?
9. Apakah masyarakat binaan merasakan efek dari program dan kegiatan kewirausahaan?
10. Apakah program dan kegiatan kewirausahaan berdampak terhadap keterpulihan daerah rawan Narkoba di lingkungan ini?

Setiap pertanyaan tersebut di atas disajikan dalam bentuk pilihan ganda dengan pilihan jawaban a, b, c, dan d. Selain itu, setiap pertanyaan diberikan juga pertanyaan terbuka yang memerlukan penjelasan tertulis dari responden (kuesioner terlampir).

Pada setiap instrumen monitoring, baik program maupun kegiatan, hasil monitoring itu dianalisa untuk kemudian dievaluasi sehingga memberikan rekomendasi dan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan yang akan datang.



Kegiatan Monev di kampung Beting, Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat.

D. Evaluasi Program Dan Kegiatan

Untuk meningkatkan kinerja program dan kegiatan, maka program dan kegiatan yang telah dimonitor dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil jawaban kuesioner survei kepuasan masyarakat (SKM) terhadap pelaksanaan pengembangan kewirausahaan dan Kuesioner Monitoring Program dan Kegiatan kewirausahaan.

Dalam menganalisa hasil jawaban kuesioner Survei kepuasan masyarakat (SKM) terhadap pelaksanaan pengembangan kewirausahaan ada tiga hal yang akan dievaluasi, yaitu : (1) penilaian kepuasan masing-masing responden terhadap pelaksanaan program dan kegiatan, (2) penilaian kepuasan responden terhadap 9 (sembilan) ruang lingkup pelaksanaan program dan kegiatan, (3) penilaian rata-rata kepuasan seluruh responden terhadap seluruh kualitas pelayanan yang diberikan pelaksana kegiatan pada pelaksanaan program dan kegiatan.

Dalam menganalisa hasil jawaban kuesioner Monitoring Program dan Kegiatan kewirausahaan ada tiga hal yang akan dievaluasi, yaitu : (1) penilaian masing-masing responden terhadap pelaksanaan program dan kegiatan kewirausahaan, (2) penilaian responden terhadap 10 (sepuluh) aspek pelaksanaan program dan kegiatan kewirausahaan, dan (3) penilaian rata-rata seluruh responden terhadap seluruh pelaksanaan program dan kegiatan kewirausahaan.

Cara penghitungan kuesioner Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) terhadap pelaksanaan pengembangan kewirausahaan tertuang dalam Lampiran Nomor 04.

Sedangkan cara penghitungan Kuesioner Monitoring Program dan Kegiatan kewirausahaan tertuang dalam Lampiran Nomor 06.

Hasil evaluasi dapat dijadikan bahan masukan untuk merencanakan program dan kegiatan selanjutnya.



BAB VII PENUTUP

Demikian buku petunjuk teknis ini disusun dengan tujuan memudahkan pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Alternatif dalam rangka mengembangkan potensi masyarakat di kawasan rawan narkoba oleh BNN, BNNP, BNNKab/Kota, K/L, Pemerintah daerah dan pelaku usaha.

Dengan adanya buku petunjuk teknis ini diharapkan kinerja bidang pemberdayaan alternatif dapat terus ditingkatkan sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat di kawasan rawan Narkoba di Indonesia dan menciptakan masyarakat yang produktif, kreatif, inovatif, mandiri, dan bersih Narkoba.

NARKOBA NO, SEHAT YES, PRESTASI YES



DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. 2011. *Community Development Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andini, Khrisna (ed). 2014. *Pengembangan masyarakat Community Development*. Surakarta: UNS Press.
- BNN. 2018. *Instruksi Presiden RI NOmor 6 tahun 2018 tentang Rencana Aksi Nasional P4GN 2018-2019*, Jakarta: Roren Settama BNN.
- BNN. 2018. *Survey Nasional Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba di 13 kota di Indonesia Tahun Anggaran 2018*. Jakarta: Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN.
- BNN. 2017. *Grand Design Alternative Development (2016-2025)*. Jakarta: Deputi Pemberdayaan Masyarakat BNN.
- BNN. 2017. *Survey Nasional Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba di lingkungan Pelajar dan Mahasiswa Tahun Anggaran 2016*. Jakarta: Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN.
- BNN, 2016. *Peta Kawasan Rawan Narkoba di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Alternatif, Deputi Dayamas BNN.
- BNN. 2016. *Survey Nasional Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba di lingkungan Rumah Tangga Tahun Anggaran 2015*. Jakarta: Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN.
- BNN. 2015. *Survey Nasional Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia Tahun Anggaran 2014*. Jakarta: Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN.
- BNN, 2015. *Pemetaan Kawasan Rawan Narkoba*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Alternatif, Deputi Dayamas BNN. 2015.
- BNN, 2013. *Cetak Biru Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Roren BNN Hasyim dan remiswal. 2009.
- Community Development berbasis ekosistem*. Jakarta: Diadit Media.
- Hikmat, Harry. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Ife dan Tosiriero. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan*





Masyarakat di Era Globalisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mardikanto, Totok. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Nawawi, Ismail. 2019. *Pembangunan dan Problema Masyarakat*. Surabaya :

Putra Media Nusantara.

Nasdian, Fredian Tonny. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Nugroho D., Riant. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: Elex Media Computindo.

Soeharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Aditama Theresia, Aprilia (ed). 2014. *Pembangunan berbasis masyarakat*. Bandung : Alfabeta.

Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antio Teissnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Soleh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung : Fokusmedia.

Theresia, Aprilia (ed). 2014. *Pembangunan berbasis masyarakat*. Bandung : Alfabeta.



LAMPIRAN



Lampiran 01.

FORMAT LAPORAN

1. Penyusunan Laporan memuat sistematika sebagai berikut :
 - a. Bagian kepala;
 - b. Bagian batang tubuh
 - c. Bagian penutup
2. Bagian kepala memuat judul Laporan yang ditulis dalam huruf Kapital dan diletakkan secara sistematis.
3. Bagian batang tubuh Laporan terdiri dari :
 - a. Pendahuluan, memuat penjelasan umum, maksud dan tujuanserta ruang lingkup dan sistematika Laporan.
 - b. Materi Laporan, terdiri atas kegiatan yang dilaksanakan, factor yang mempengaruhi, hasil pelaksanaan kegiatan, hambatan yang dihadapi, dan hal lain yang perlu dilaporkan.
 - c. Simpulan dan saran, sebagai bahan pertimbangan;
 - d. Penutup, merupakan akhir Laporan yang memuat harapan/ permintaan arahan/ucapan terimakasih.
4. Bagian Penutup, terdiri atas :
 - a. Tempat dan tanggal pembuatan laporan
 - b. Nama jabatan pejabat pembuat laporan
 - c. Tanda tangan; dan
 - d. Nama lengkap ditulis dengan huruf awal Kapital.



Lampiran 02.

CONTOH FORMAT LAPORAN

		Logo instansi
2 - 3 spasi LAPORAN		Judul laporan yang diketik dengan huruf kapital
..... 2 spasi		
A. Pendahuluan	2 spasi	
1. Umum	2 spasi	
2. Maksud dan Tujuan	2 spasi	
3. Ruang Lingkup	2 spasi	
4. Dasar	2 spasi	Memuat laporan tentang pelaksanaan tugas kedinasan
B. Kegiatan yang Dilaksanakan	 2 spasi	
C. Hasil yang Dicapai	 2 spasi	
D. Kesimpulan dan Saran	 2 spasi	
E. Penutup	 3 spasi	Kota..... dengan alamat instansi dan tanggal periode
Dibuat di :		
pada tanggal :		
0,5 spasi		
Inspektur Utama Badan Narkotika Nasional		
Tanda Tangan dan Cap Instansi		
3 - 4 spasi		
Wahyu Adi		Nama jabatan dan nama lengkap yang ditulis dengan huruf awal kapital



Lampiran 03.



KUESIONER SURVEY KEPUASAN MSYARAKAT (SKM) TERHADAP PELAKSANAAN PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN

Bapak, Ibu, Saudara/I Yang Terhormat,

Direktorat Pemberdayaan Alternatif BNN sangat membutuhkan informasi tentang kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan pelatihan kewirausahaan yang telah diberikan. Untuk itu Direktorat Pemberdayaan Alternatif BNN melaksanakan Survei Kepuasan Masyarakat secara rutin yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kualitas pelayanan Direktorat Pemberdayaan Alternatif BNN kepada masyarakat di Kawasan Rawan Narkoba.

Survei ini didasarkan pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Nomor 16 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat.

Survei ini menanyakan pendapat masyarakat mengenai pengalaman dalam memperoleh pelayanan Direktorat Pemberdayaan Alternatif BNN atas penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan. Pertanyaan dirancang sesederhana mungkin dan tidak ada jawaban benar atau salah. Sehingga apapun jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan kepada Bapak, Ibu, Saudara/i.

Jawaban hanya dipergunakan untuk kepentingan survei.

Atas perhatian dan partisipasinya, disampaikan terima kasih.

Jakarta, Agustus 2019



I. DATA MASYARAKAT (RESPONDEN) <i>Lingkari Kode angka sesuai jawaban responden</i>	
Nomor Responden	
Umur	Tahun
Jenis Kelamin	1. Laki – Laki 2. Perempuan
Pendidikan Terakhir	1. SD ke bawah 4. D1-D3-D4 2. SLTP 5. S-1 3. SLTA 6. S-2 ke atas
Pekerjaan Utama	1. Wiraswasta 4. Supir 2. PNS/TNI/POLRI 5. Pelajar/Mahasiswa 3. Buruh/Petani/Peternak 6. Lainnya ...
Jenis Layanan	1. Handy Craft 2. Tata Rias 3. Service Kendaraan 4. Service Elektronik 5. Lainnya ...

Petunjuk :

Bapak, Ibu, Saudara/i cukup memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia yang sesuai dengan pendapat Bapak, Ibu/Saudara/i. Apabila ingin mengubah jawaban, dapat melingkari jawaban yang tidak sesuai (O).



No	Ruang Lingkup	Pertanyaan	Jawaban
1	Persyaratan	● Apakah saudara memenuhi kriteria persyaratan untuk mengikuti pelatihan?	a. Tidak Memenuhi b. Kurang Memenuhi c. Memenuhi d. Sangat Memenuhi
2	Prosedur	● Apakah tahapan pelatihan yang diberikan dapat dipahami?	a. Tidak paham b. Kurang paham c. Paham d. Sangat paham
3	Waktu Penyelesaian	● Apakah waktu pelatihan (3 hari) telah mencukupi dalam menambah keterampilan?	a. Tidak cukup b. Kurang cukup c. Cukup d. Sangat cukup
4	Biaya	● Apakah uang transport yang diberikan mencukupi sebagai pengganti transport saudara?	a. Tidak cukup b. Kurang cukup c. Cukup d. Sangat cukup
5	Produk	● Apakah dengan pelatihan ini saudara mampu menghasilkan produk sesuai dengan yang dilatihkan?	a. Tidak mampu b. Kurang mampu c. Mampu d. Sangat mampu
6	Kompetensi Instruktur	● Bagaimana kemampuan instruktur dalam memberikan materi dan praktek pelatihan?	a. Tidak kompeten b. Kurang kompeten c. Kompeten d. Sangat kompeten
7	Perilaku Pelaksanaan	● Bagaimana sikap simpatik pelaksana kegiatan dalam memberikan pelatihan?	a. Tidak simpatik b. Kurang simpatik c. Simpatik d. Sangat simpatik
8	Penanganan Pengadilán, Saran dan Masukan	● Bagaimana sikap pelaksana kegiatan dalam menanggapi keluhan, saran dan masukan dari peserta?	a. Tidak peduli b. Kurang peduli c. Peduli d. Sangat peduli
9	Saran dan Prasarana	● Apakah sarana dan prasarana pelatihan telah memadai dalam pelaksanaan pelatihan?	a. Tidak memadai b. Kurang memadai c. Memadai d. Sangat memadai
Mohon Masukkan dan Saran Saudara untuk meningkatkan kualitas pelatihan yang kami berikan			



Lampiran 04.

CARA PERHITUNGAN SURVEY KEPUASAN MASYARAKAT (SKM) TERHADAP PELAKSANAAN PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN :

1. Masukan jawaban responden kedalam table tabulasi
2. Setiap jawaban responden memiliki nilai :
 - Jawaban a bernilai 1
 - Jawaban b bernilai 2
 - Jawaban c bernilai 3
 - Jawaban d bernilai 4

Respon- den	Ruang Lingkup 1	Ruang Lingkup 1	Ruang Lingkup 1	Ruang Lingkup 1	Ruang Lingkup 1	Ruang Lingkup 1	Ruang Lingkup 1	Ruang Lingkup 1	Ruang Lingkup 1	Total	Kate- gori
1											
2											
3											
4											
5											
Dst											
Total											
Rata-rata											
Kategori											



3. Hitung penilaian Kepuasan masing-masing responden terhadap pelaksanaan program dan kegiatan dengan cara menjumlah seluruh jawaban masing-masing responden (dari kiri ke kanan) dibagi dengan 9
4. Hitung penilaian Kepuasan responden terhadap 9 (sembilan) ruang lingkup pelaksanaan program dan kegiatan dengan cara menjumlah seluruh nilai masing-masing ruang lingkup (dari atas ke bawah) dibagi jumlah responden.
5. Kemudian hitung nilai rata-rata Kepuasan seluruh responden terhadap seluruh kualitas pelayanan yang diberikan pelaksana kegiatan pada pelaksanaan program dan kegiatan dengan cara menjumlah total keseluruhan jawaban responden dibagi dengan jumlah responden dan 9 ruang lingkup.
6. Kategorisasi nilai Rata-rata penilaian kepuasan seluruh responden terhadap pelaksanaan program dan kegiatan, penilaian terhadap 9 (sembilan) ruang lingkup pelaksanaan program dan kegiatan serta seluruh kualitas pelayanan yang diberikan pelaksana kegiatan pada pelaksanaan program dan kegiatan sebagai berikut :
 - Nilai 1,00 – 1,74 = buruk
 - Nilai 1,75 – 2,50 = cukup
 - Nilai 2,51 – 3,25 = Baik
 - Nilai 3,26 – 4,00 = sangat baik

Keterangan :

Ruang Lingkup 1 : Persyaratan

Ruang Lingkup 2 : Prosedur

Ruang Lingkup 3 : Waktu Penyelesaian

Ruang Lingkup 4 : Biaya

Ruang Lingkup 5 : Produk

Ruang Lingkup 6 : Kompetensi Instruktur

Ruang Lingkup 7 : Perilaku Pelaksana

Ruang Lingkup 8 : Penanganan, pengaduan, saran dan masukan

Ruang Lingkup 9 : Sarana dan Prasarana



Res pon den	Ruang Lingkup P1	Ruang Lingkup P2	Ruang Lingkup P3	Ruang Lingkup P4	Ruang Lingkup P5	Ruang Lingkup P6	Ruang Lingkup P7	Ruang Lingkup P8	Ruang Lingkup P9	Total	Nilai Rata2 RL	Kate- gori
1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28	3,11	Baik
2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29	3,22	Baik
3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	32	3,55	Sangat- Baik
4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	30	3,33	Sangat- Baik
5	3	3	3	3	2	3	3	3	4	27	3	Baik
6	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28	3,11	Baik
7	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26	2,89	Baik
8	3	3	4	3	3	3	3	4	4	30	3,33	Sangat- Baik
9	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29	3,22	Baik
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	Baik
11	3	3	4	3	3	3	3	4	4	30	3,33	Sangat- Baik
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	Baik
13	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26	2,89	Baik
14	3	3	3	3	2	3	3	3	4	27	3	Baik
15	3	3	3	4	3	4	4	3	4	31	3,44	Sangat- Baik
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	Baik
17	3	3	3	4	2	4	4	3	3	29	3,22	Baik
18	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28	3,11	Baik
Total	55	55	58	56	49	59	56	49	64	511		
Rata rata	3.06	3.06	3.22	3.11	2.72	3.28	3.11	3.28	3.56	28.38	3.15	
Kate- gori	Sangat- Baik	Sangat- Baik	Sangat- Baik	Sangat- Baik	Sangat- Baik	Sangat- Baik	Sangat- Baik	Sangat- Baik	Sangat- Baik	Baik	Baik	

Contoh Penghitungan Survey Kepuasan Masyarakat :

- (1) penilaian kepuasan responden terhadap pelaksanaan program dan kegiatan dengan cara menjumlah seluruh jawaban masing-masing responden dibagi dengan 9 = nilai rata-rata responden.

Contoh :

$R1 = RL1 + RL2 + \dots + RL9$ dibagi 9 = Nilai rata-rata R1

$R1 = (3+3+3+3+3+3+3+3+4) : 9 = 28 : 9 = 3,11$ (Baik)

R2 dst sama cara penghitungannya

Setiap Responden diberikan kategori dan dianalisa.

- (2) penilaian kepuasan responden terhadap 9 (sembilan) ruang lingkup pelaksanaan program dan kegiatan dengan cara menjumlah seluruh nilai masing-masing ruang lingkup dibagi jumlah responden.



Contoh :

$RL1 = R1 + R2 + \dots + Rn$ dibagi dengan n = nilai rata-rata $RL1$

$RL1 = (3+3+4+3+3+3+3+3+3+3+3+3+3+3+3+3+3) : 18 = 55 : 18 = 3,06$ (Baik)

$RL2$ s.d $RL9$ sama cara penghitungannya.

Setiap ruang lingkup diberikan kategori dan dianalisa.

- (3) Penilaian rata-rata kepuasan seluruh responden terhadap seluruh kualitas pelayanan yang diberikan pelaksana kegiatan pada pelaksanaan program dan kegiatan dengan cara menjumlah seluruh jawaban responden dibagi dengan jumlah responden dan 9 ruang lingkup.

Contoh :

$SKM = \text{Total nilai keseluruhan} : \text{jumlah responden } (n) : 9$

$= 511 : 18 : 9$

$= 3,15$ (baik)

Kesimpulan :

1. Pelaksanaan Pelatihan pada Program Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat Kawasan Rawan Narkoba di Sumatera Selatan berdasarkan penilaian kepuasan masing-masing responden/masyarakat (18 responden) terhadap pelaksanaan program dan kegiatan dengan kategori baik (dengan rentang nilai 2,89 – 3,55) dengan rincian 5 responden dengan kategori sangat baik dan 13 responden dengan kategori baik
2. Berdasarkan penilaian kepuasan responden/masyarakat terhadap masing-masing ruang lingkup (9 ruang lingkup) pelaksanaan program dan kegiatan, hampir semua ruang lingkup dinilai baik (dengan rentang nilai 2,72 – 3,56) dengan rincian 8 ruang lingkup dengan kategori sangat baik dan 1 ruang lingkup dengan kategori baik.
3. Nilai akhir rata-rata kepuasan seluruh responden/masyarakat terhadap seluruh kualitas pelayanan yang diberikan pelaksana kegiatan pada program dan kegiatan kewirausahaan dengan kategori baik dengan nilai rata-rata 3,15 (baik).



Lampiran 05.



KUESIONER PROGRAM DAN KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN

NAMA WILAYAH BINAAN:

NAMA : ALAMAT :

PEKERJAN : NO HP/WA :

E-MAIL :

1. Aspek Kewirausahaan

Apakah sudah dilaksanakan kegiatan pelatihan kewirausahaan di wilayah ini? (**keterangan:** pelatihan kewirausahaan meliputi: pelatihan atau lifeskill yang melibatkan BNN, Instruktur, Tokoh masyarakat & peserta)

- a. Tidak ada
- b. Ada, tetapi hanya oleh BNN saja
- c. Ada, dilaksanakan BNN & dilatih oleh Instruktur
- d. Ada, dilaksanakan BNN, dilatih instruktur & dihadiri Tokoh Masyarakat

Jelaskan apa bentuk pelatihannya? (waktu, tempat, jumlah peserta, jenis pelatihannya)

.....
.....

2. Aspek Mnajajemen

Apakah pelatihan ini melibatkan masyarakat dari awal (perencanaan), prosesnya (kegiatan), tindakanlanjutnya (monitoring) dan penilaian akhir hasilnya (evaluasi)

- a. Ada, namun hanya perencanaannya saja
- b. Ada, perencanaan dan pelaksanaannya
- c. Ada, perencanaan, pelaksanaan & monitoringnya
- d. Ada, perencanaan, pelaksanaan, monitoring & evaluasi



Jelaskan bagaimana masyarakat dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring & evaluasi!

.....

.....

3. Aspek Jejaring Kerja

Apakah ada pihak-pihak lain yang memberikan kepedulian, fasilitasi, dukungan, bantuan, arahan, kunjungan kegiatan kewirausahaan warga? Siapa sajakah mereka?

- Tidak ada kecuali hanya BNN saja
- Ada, BNN & Pemerintah Daerah
- Ada, BNN, Pemerintah Daerah & Tokoh Masyarakat
- Ada, BNN, Pemerintah Daerah, Tokoh Masyarakat & dunia usaha

Jelaskan pihak mana saja yang memberikan pelatihan?

.....

.....

4. Aspek Dukungan Pemerintah Daerah

Apakah ada bentuk dukungan dan kepedulian pihak pemerintah daerah (Provinsi, Kabupaten/Walikota, Kecamatan, Kelurahan) dalam membantu keberlanjutan program kewirausahaan di wilayah ini?

- Tidak ada, kecuali apa yg telah diberikan BNN saja
- Ada, regulasi, alokasi program & anggaran dari Pemda
- Ada, regulasi, alokasi program, anggaran, bantuan sarpras serta akses pameran
- Ada, regulasi, alokasi program, anggaran, bantuan sarpras, pelatihan, pemasaran, permodalan dan akses pameran.

Jelaskan apa saja bentuk konkret dukungan yang diberikan!

.....

.....





5. Aspek Dukungan Dunia Usaha

Apakah ada bentuk dukungan dan kepedulian pihak dunia usaha dalam membantu keberlanjutan program kewirausahaan di wilayah ini?

- Tidak ada, kecuali apa yg telah diberikan BNN saja
- Ada, pendampingan dan pelatihan
- Ada, pendampingan, pelatihan, pemberian bantuan modal kerja & modal usaha
- Ada, pendampingan, pelatihan, pemberian bantuan modal kerja, modal usaha, & penyediaan akses pemasaran

Jelaskan apa saja bentuk konkrit dukungan yang diberikan!

.....

.....

6. Aspek Dukungan Praktisi & Akademisi

Apakah ada bentuk dukungan dan kepedulian pihak praktisi & akademisi dalam membantu keberlanjutan program kewirausahaan di wilayah ini?

- Tidak ada, kecuali apa yg telah diberikan BNN saja
- Ada, hanya kunjungan kuliah lapangan & KKN
- Ada, kunjungan kuliah lapangan, KKN, memberikan materi, pengalaman & pendampingan di wilayah binaan
- Ada, kunjungan kuliah lapangan, KKN, memberikan materi, pengalaman, pendampingan & beasiswa kepada siswa berprestasi

Jelaskan apa saja bentuk konkrit dukungan yang diberikan!

.....

.....

7. Aspek Keberlanjutan Program dan Kegiatan

Apakah para peserta masih melanjutkan program dan kegiatan kewirausahaan hingga hari ini?

- Tidak ada, kecuali selama program berjalan dalam tahun anggaran (dari BNN)
- Ada, tetapi kurang dari 25% peserta





- c. Ada, antara 25%-50% peserta
- d. Ada, lebih dari 50% peserta

Jelaskan berapa jumlah peserta yang masih melanjutkan! (siapa saja)

.....

.....

8. Aspek Pembinaan Usaha

Apakah program dan kegiatan kewirausahaan masih berlanjut hingga saat ini?

- a. Tidak ada, hanya pada saat program dan kegiatan berlangsung (dari BNN)
- b. Ada, sebagian program dan kegiatan kewirausahaan yang masih berjalan
- c. Ada, hampir seluruh program dan kegiatan kewirausahaan masih berjalan
- d. Ada, seluruh program dan kegiatan kewirausahaan masih berjalan dan berkembang dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat lain

Jelaskan bentuk konkrit program dan kegiatan kewirausahaan yang masih berjalan dan berkembang!

.....

.....

9. Aspek Manfaat (Efek) Program dan Kegiatan Yang Dirasakan Masyarakat

Apakah masyarakat binaan merasakan efek dari program dan kegiatan kewirausahaan?

- a. Tidak ada efeknya
- b. Ada, hanya terhadap peserta menjadi lebih terampil berwirausaha
- c. Ada, terhadap peserta dan masyarakat sekitarnya dalam berwirausaha
- d. Ada, terhadap peserta, masyarakat dan terbentuknya Lembaga Kewirausahaan



Jelaskan, apa saja bentuk konkrit dari efek program dan kegiatan yang dirasakan masyarakat?

.....

.....

10.Aspek Dampak Program dan Kegiatan Terhadap Lingkungan Bersih Narkoba

Apakah program dan kegiatan kewirausahaan berdampak terhadap keterpulihan daerah rawan Narkoba di lingkungan ini?

- a. Tidak ada dampak sama sekali
- b. Ada, namun kecil dampaknya, karena masih ditemukan bandar, pengedar, kurir, dan pecandu Narkoba
- c. Ada, cukup besar dampaknya, karena sudah mengurangi jumlah bandar, pengedar, kurir, dan pecandu Narkoba
- d. Sangat besar dampaknya, karena tidak ditemukan bandar, pengedar, kurir, dan pecandu Narkoba

Jelaskan seberapa besar dampak program dan kegiatan kewirausahaan terhadap keterpulihan lingkungan!

.....

.....



Lampiran 06

CARA PERHITUNGAN KUESIONER PROGRAM DAN KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN (KPKK) :

1. Masukkan jawaban responden ke dalam tabel tabulasi
2. Setiap jawaban responden memiliki nilai :
 - Jawaban a bernilai 1
 - Jawaban b bernilai 2
 - Jawaban c bernilai 3
 - Jawaban d bernilai 4

Respon- den	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6	Aspek 7	Aspek 8	Aspek 9	Aspek 10	Total	Rata2	Kate- gori
1													
2													
3													
4													
5													
Dst													
Total													
Rata- rata													

3. Hitung penilaian masing-masing responden terhadap pelaksanaan program dan kegiatan kewirausahaan dengan cara menjumlah seluruh jawaban masing-masing responden (dari kiri ke kanan) dibagi dengan 10
4. Hitung penilaian responden terhadap 10 (sepuluh) aspek pelaksanaan program dan kegiatan kewirausahaan dengan cara menjumlah seluruh nilai masing-masing aspek (dari atas ke bawah) dibagi jumlah responden.
5. Kemudian hitung nilai rata-rata seluruh responden terhadap seluruh pelaksanaan program dan kegiatan kewirausahaan dengan cara menjumlah total keseluruhan jawaban responden dibagi dengan jumlah responden dan 10 (sepuluh) aspek.

6. Kategorisasi nilai Rata-rata penilaian responden terhadap pelaksanaan program dan kegiatan kewirausahaan, penilaian terhadap 10 (sepuluh) aspek pelaksanaan program dan kegiatan kewirausahaan serta seluruh pelaksanaan program dan kegiatan kewirausahaan sebagai berikut :

- Nilai 1,00 – 1,74 = buruk
- Nilai 1,75 – 2,50 = cukup
- Nilai 2,51 – 3,25 = Baik
- Nilai 3,26 – 4,00 = sangat baik

Keterangan :

Aspek1 : Aspek Program Kewirausahaan

Aspek 2 : Aspek Manajemen Program

Aspek3 : Aspek Jejaring Kerja Dalam Program

Aspek 4 : Aspek Dukungan Pemerintah Daerah Dalam Program

Aspek 5 : Aspek Dukungan Dunia Usaha Dalam Program

Aspek 6 : Aspek Dukungan Praktisi & Akademisi Dalam Program

Aspek 7 : Aspek Keberlanjutan Kegiatan Dalam Program

Aspek 8 : Aspek Pembinaan Usaha Dalam Program

Aspek 9 : Aspek Manfaat (Efek) Program Terhadap Keberdayaan

Masyarakat

Aspek 10 : Aspek Dampak Program Terhadap Lingkungan Bersih

Narkoba

Respon- den	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6	Aspek 7	Aspek 8	Aspek 9	Aspek 10	Total	Rata2	Kategori
1	4	3	3	1	1	1	4	1	1	2	21	2.10	Cukup
2	4	4	2	2	3	1	2	3	3	2	26	2.60	Baik
3	4	4	3	4	2	3	3	2	2	1	28	2.80	Baik
4	4	2	4	1	2	1	1	1	1	2	19	1.90	Cukup
5	4	3	4	1	2	1	2	1	1	2	21	2.10	Cukup
6	4	3	3	1	1	3	3	1	1	3	23	2.30	Cukup
7	4	4	1	1	1	1	1	1	1	2	17	1.70	Cukup
8	4	4	2	2	1	1	3	2	2	2	23	2.30	Cukup
9	4	4	4	2	4	3	3	2	2	3	31	3.10	Baik
10	4	4	4	2	4	3	3	2	2	3	31	3.10	Baik
11	4	4	4	2	4	3	3	2	2	3	31	3.10	Baik
12	4	4	4	2	4	3	3	2	2	3	31	3.10	Baik
Jumlah	48	43	38	21	29	24	31	20	20	28	302	30.20	Baik
Rata- rata	4.00	3.58	3.17	1.75	2.42	2.00	2.58	1.67	2.33	2.33	2.52		
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Buruk	Buruk	Cukup	Baik		



Contoh Penghitungan:

- (1) penilaian masing-masing responden terhadap pelaksanaan program dan kegiatan kewirausahaan dengan cara menjumlah seluruh jawaban masing-masing responden dibagi dengan 10 = nilai rata-rata responden.

Contoh :

$R1 = A1 + A2 + \dots + A10$ dibagi 10 = Nilai rata-rata R1

$R1 = (4+3+3+1+1+1+4+1+1+2) : 10 = 21 : 10 = 2,10$ (Cukup)

R2 dst sama cara penghitungannya

Setiap responden diberikan kategori dan dianalisa.

- (2) penilaian responden terhadap 10 (sepuluh) aspek pelaksanaan program dan kegiatan kewirausahaan dengan cara menjumlah seluruh nilai masing-masing aspek dibagi jumlah responden.

Contoh :

$A1 = R1+R2 + \dots + Rn$ dibagi dengan n = nilai rata-rata RL1

$A1 = (4+4+4+4+4+4+4+4+4+4) : 12 = 48 : 12 = 4$ (Sangat Baik)

A2 s.d A10 sama cara penghitungannya.

Setiap aspek diberikan kategori dan dianalisa.

- (3) Penilaian rata-rata seluruh responden terhadap seluruh pelaksanaan program dan kegiatan kewirausahaan yang diberikan pelaksana kegiatan pada pelaksanaan program dan kegiatan dengan cara menjumlah seluruh jawaban responden dibagi dengan jumlah responden dan 10 aspek.

Contoh :

KPKK = Total nilai keseluruhan : jumlah responden (n) : 10
= $302 : 12 : 10$
= 2,52 (Baik)

Kesimpulan :

1. Pelaksanaan Program dan kegiatan Kewirausahaan Masyarakat Kawasan Rawan Narkoba di Sumatera Selatan berdasarkan penilaian masing-masing responden/ masyarakat (12 responden) terhadap pelaksanaan program dan kegiatan kewirausahaan dengan kategori



Baik (dengan rentang nilai 1,70 – 3,10) dengan rincian 6 responden baik, 5 responden cukup, dan 1 responden buruk.

2. Berdasarkan penilaian responden/masyarakat terhadap 10 (sepuluh) aspek pelaksanaan program dan kegiatan kewirausahaan, dengan kategori Baik (dengan rentang nilai 1,67 – 4,00) dengan rincian 2 aspek sangat baik, 2 aspek baik, 4 aspek cukup, dan 2 aspek buruk.
3. Nilai akhir rata-rata seluruh responden/masyarakat terhadap seluruh pelaksanaan program dan kegiatan kewirausahaan, dengan kategori Baik dengan nilai rata-rata 2,52 (baik).



*Kegiatan Pameran di
Wina, Austria*



*Kegiatan Pameran di Lido
Sukabumi, Jawa Barat*



Produk Masyarakat Binaan





*Kegiatan Pameran dalam rangka
Hari Anti Narkotika Internasional
(HANI), 2019*



Toko Stop Narkoba



*Foto Produk Masyarakat
Binaan di Kp. Pertanian.*